

Analisis Bentuk dan Tujuan Tasybih dalam Surah Al-Fil dan Surah Al-Qari'ah Perspektif Ilmu Bayan

Vika Zahrotun Nisa'¹

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vikazahronisa@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the form and purpose of the use of tasybih in Surah Al-Fil, verse 5, and Surah Al-Qari'ah, verses 4 and 5, based on the perspective of bayan. Tasybih is a figure of speech in the study of balaghah used to liken one thing to another that shares certain similarities, thereby clarifying the intended meaning. This study employs a qualitative method using a literature review approach. Data were obtained from Quranic verses, books on balaghah, and scientific articles or journals related to tasybih. The results of the study indicate that Surah Al-Fil, verse 5, and Surah Al-Qari'ah, verses 4 and 5, contain tasybih mursals. The purpose of using tasybih in these two surahs is to clarify meaning, provide readers with an easily understandable illustration, and reinforce the message intended in the Holy Qur'an. Surah Al-Fil describes the destruction of Abrahah's army as evidence of Allah's power, while Surah Al-Qari'ah depicts the condition of humanity and the universe on the Day of Judgment.*

Keywords: *tasybih, Bayan, Surah Al-Fil, Surah Al-Qari'ah, Balaghah*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan tujuan penggunaan tasybih dalam Surat Al Fil ayat 5 dan Surat Al Qari'ah ayat 4 dan 5 berdasarkan pandangan ilmu bayan. Tasybih ialah salah satu gaya bahasa di kajian balaghah digunakan untuk menyerupakan suatu hal dengan suatu hal lainnya yang memiliki kesamaan tertentu sehingga makna yang disampaikan dapat menjadi jelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data yang diperoleh dari ayat-ayat Al Qur'an, buku balaghah, dan artikel atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tasybih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Al Fil ayat 5 dan Al Qari'ah ayat 4 dan 5 mengandung tasybih mursals. Tujuan penggunaan tasybih pada kedua surat tersebut untuk memperjelas makna, memberikan gambaran yang mudah dipahami kepada pembaca, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam kitab suci Al Qur'an. Surat Al Fil menggambarkan kebinasaan pasukan Abrahah sebagai bukti kekuasaan Allah Swt., sedangkan di surat Al Qari'ah menggambarkan keadaan manusia dan alam pada hari kiamat..

Kata kunci: tasybih, ilmu Bayan, surat Al fil, surat Al Qari'ah, Balaghah

1. LATAR BELAKANG

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi orang Islam di dunia. Al Qur'an memiliki bahasa yang indah dan kaya, dengan menggunakan berbagai majas dan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan moral. Salah satu majas yang digunakan dalam Al Qur'an adalah tasybih. Surat Al Fil ayat 5 dan Al Qari'ah ayat 4 dan 5 (Islam et al., 2021). Tasybih ialah sebuah gaya bahasa yang dirangkai berdasarkan persamaan dan perbandingan, yakni perbandingan suatu benda, sifat atau suatu kondisi dengan benda, sifat atau kondisi yang lain, benda, sifat dan kondisi itu memiliki hubungan kesamaan atau hubungan yang lain seperti halnya memiliki hubungan sebab akibat,

hubungan tempat,waktu dan sebagainya (Ahmad Marlion et al., 2021).Dalam artikel ini peneliti akan membahas tentang unsur tasybih yang terdapat dalam al-Quran surat Al Fil ayat 5 dan Al Qari'ah ayat 4 dan 5 serta menganalisis perbedaan dan persamaan pada ketiga ayat tersebut.

Diantara surat dalam juz 30 yang mengandung tasybih yaitu surat Al Fil dan Al Qari'ah. Dalam surat Al Fil ayat 5 menggambarkan kebinasaan pasukan Abrahah dengan ungkapan *ka'asfin ma'kul* (seperti daun-daun yang dimakan),sedangkan di dalam surat Al Qari'ah ayat 4 dan 5 menggambarkan manusia seperti laron yang bertebaran (*kal-farasy al-mabsus*) dan gunung seperti dihambur-hamburkan (*kal 'ihni al-manfusy*).Ketiga tasybih ini menghadirkan gambaran yang kuat sehingga mampu memperjelas keadaan yang ingin disampaikan dalam kitab suci Al Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan tasybih dalam Surat Al Fil dan Al Qari'ah dalam perspektif ilmu bayan. Ilmu Bayan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tata cara mengucapkan maksud perasaan isi hati dengan menggunakan susunan kalimat bermacam-macam yang bagus, sesuai dengan kaidah serta ketentuan-ketentuan metode Bahasa Arab yang jelas, mudah dipahami serta sesuai dengan situasi dan kondisi.Ilmu al-Bayan juga terbagi lagi menjadi Tasybih,Majaz dan Kinayah (Tanjung, 2025).Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan bentuk dari tasybih,menentukan tujuan penggunaanya,serta membandingkan perbedaan dan persamaan tasybih dalam surat Al Fil ayat 5 dan Al Qari'ah ayat 4 dan 5 berdasarkan dalam pandangan ilmu bayan.Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keikutsertaan untuk pengembangan pengajaran di ilmu Balaghah, khususnya untuk memahami fungsi dari tasybih sebagai salah satu keindahan bahasa di dalam Al Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi ilmiah dari berbagai koleksi yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya (Nasihin, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Tasybih dalam Ilmu Bayan

1. Pengertian Tasybih

Tasybih ialah sebuah gaya bahasa yang memiliki unsur perbandingan yang mudah dimengerti. Secara etimologi tasybih adalah gaya bahasa yang mempunyai unsur perbandingan atau perumpamaan kata maupun penjelasan untuk fakta bahwa satu hal dibantu dengan cara tertentu dan mempunyai sifat yang sama dengan yang lain. Bisa disimpulkan bahwasannya tasybih ialah suatu bentuk penyerupaan, perumpamaan atau perbandingan suatu hal dengan hal lain (Nurzahira, 2025). Gaya bahasa tasybih adalah cara yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya dengan membandingkan atau menyamakan suatu hal dengan hal lain yang mempunyai kemiripan dalam hal pengaruh atau dampaknya (Nasution & Lubis, 2023).

2. Rukun Rukun Tasybih

- Al-Musyabbah ialah sesuatu yang disamakan.
- Al-Musyabbah bih ialah merupakan sesuatu perkara yang menyerupai.
- Adat tasybih ialah alat untuk menggabungkan dua persamaan sifat yang ada). Berikut ini adat -adat tasybih yaitu huruf ك (seperti), كَأَنَّ (seakan-akan), مِثْل (seperti) شبه (serupa), dan sebagainya (Siregar et al., 2025)
- Wajh syibh (titik kesamaan sifat yang diantara musyabbah dan musyabbah bih).

Ketentuan Struktur Tasybih: Sebuah kalimat perumpamaan wajib memuat dua rukun inti, yaitu musyabbah dan musyabbah bih. Karena kedua unsur ini bersifat mutlak, jika salah satunya tidak dicantumkan, maka ungkapan tersebut tidak bisa lagi dikategorikan sebagai tasybih (Suryaningsih & Hendrawanto, 2017).

3. Pembagian Tasybih

Cara pengungkapan suatu pendapat dengan menggunakan pola tasybih dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk. Bentuk penyerupaan ini sangat bermacam-macam yang menunjukkan jenis tasybih. Pembagian tasybih bisa dilihat dari berbagai sisi, seperti adat, wajah, bentuk wajah dan urutannya.

- a) Tasybih ketika dilihat dari sudut pandang ada atau tidaknya Adat Tasybih

- Tasybih Mursal

Mursal ialah kalimat tasybih yang adatnya disebut.

Contoh : الكتاب مثل الصاحب في الصدق

- Tasybih Muakkad

Tasybih muakkad ialah tasybih yang adatnya tidak disebutkan di dalamnya.

Contoh: كتاب صاحب في الصدق (buku adalah teman dalam segi jujur)

b) Tasybih ketika dilihat dari sudut pandang ada atau tidaknya wajah syabih

- Tasybih Mufashal

Tasybih mufashal ialah kalimat tasybih yang wajah syabih nya itu disebutkan rangkaiannya.

Contoh: وكلامه كالدر حسنا (perkataannya bagaikan mutiara dalam segi kebaikannya)

- Tasybih Mujmal

Tasybih mujmal ialah kalimat tasybih yang tidak disebutkan wajah syabih nya.

Contoh: وكلامه كالدر (perkataannya bagaikan mutiara)

c) Tasybih ketika dilihat dari ada atau tidak adanya adat tasybih dan wajah syabih nya

- Tasybih Baligh

Tasybih baligh ialah tasybih yang adat tasybih dan wajah syabih nya di buang.

Contoh: انت شمس انت بدر (engkau matahari,engkau bulan purnama ,engkau cahaya diatas cahaya)

d) Tasybih ketika dilihat dari bentuk wajah syabih

- Tasybih Tamtsil

Tasybih tamtsil ialah:tasybih berupa suatu gambaran yang diambil dari sesuatu hal yang lebih dari satu.

Contoh : لا تطلبن باله لك رتبة فلم بغير حظ مغزل (janganlah anda mencari pangkat,dengan alat (kemampuan) yang anda miliki pena sastrawan tanpa tulisan ,laksana alat pemital) (Hajrah et al., 2023).

4. Tujuan Tasybih

Seorang Mutakallim ketika menggunakan Tasybih pasti ada suatu rujukan tertentu yang dimaksud dengan Ghorod Tasbih (tujuan Tasbih). Tujuan pada tasbih itu adakalanya:

- Menjelaskan terhadap kemungkinan wujudnya musyabbah.
- Menjelaskan kelakuan musyabbah yang belum diketahui oleh pendengar.
- Menjelaskan ukuran dari kelakuan musyabbah.
- Menetapkan keadaan musyabbah di dalam hati pendengar.
- Menghias – hiasi musyabbah supaya musyabbah disukai oleh pendengar.
- Menjelek-jelekan musyabbah, supaya dibenci oleh pendengar.

Terkadang tujuan dari tasybih itu kembali kepada Musyabbah bih ketika memang kedua unsurnya dibalik, yakni mendahulukan Musyabbah bih lalu menyebutkan Musyabbah (Abdul Jawad, 2017).

B. Analisis Tasybih dalam Surat Al fil dan Surat Al Qari'ah

a) Analisis tasybih dalam surat Al Fil ayat 5

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

"Sehingga Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat/hewan ternak)."

Berikut unsur tasybih dalam surat Al fil ayat 5:

Musyabbah : هم

Musyabbah bih : عصف مأكول

Adat tasybih:ك

Wajh syabh: Sisi kesamaannya tidak tertulis langsung di dalam ayat. Namun, makna tersembunyinya sangat jelas, yaitu kondisi fisik yang hancur lebur, robek, dan jasad yang rusak berlubang-lubang akibat hantaman batu panas, mirip seperti daun yang bolong-bolong dimakan ulat.

Surat ini menceritakan bagaimana mereka hancur lebur sebab serangan dari burung Ababil yang membawa batu-batu panas. Manusia yang terkena batu panas itu dalam ayat ini disebutkan seperti daun yang dimakan ulat. Jenis tasybih dalam ayat ini ialah tasybih mursal mujmal. Tujuan tasybih dari ayat ini yakni menjelaskan kondisi dari musyabbah (Romdoni, 2020).

b) Analisis tasybih dalam surat Al Qari'ah ayat 4

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

"Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan."

Berikut unsur tasybih dalam surat Al Qari'ah ayat

Musyabbah : الناس

Musyabbah bih : الفَرَّاشِ الْمَبْثُوثِ

Adat tasybih : كَ

Wajh syabh : Sisi kesamaannya tidak ditulis secara langsung. Makna yang tersembunyi di baliknya adalah kepanikan massal, kebingungan, serta rasa lemah, dan gerakan berlarian yang acak tanpa tujuan, sama seperti kerumunan laron yang terbang serabutan di sekitar cahaya.

Ayat ini menggambarkan suasana mencekam saat hari kiamat tiba. Menurut Imam Al-Razi, kemiripan antara manusia dan laron pada hari itu terlihat dari perilaku mereka yang berlarian ke sana kemari karena kebingungan dan kehilangan arah. Jenis tasybih dalam ayat ini yakni tasybih mursal mujmal. Tujuan tasybih dari ayat ini yaitu menjelaskan keadaan musyabbah (Al-Razi, 1990).

c) Analisis tasybih dalam surat Al Qari'ah ayat 5

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

"Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan."

Berikut unsur tasybih dalam surat Al Qari'ah ayat 5:

Musyabbah : الجبال

Musyabbah bih : العهن المنفش

Adat tasybih : ك

Wajh syabh : Sisi kesamaannya tidak disebutkan secara tersurat. Makna tersembunyinya adalah kehilangan bobot, menjadi sangat ringan, hancur berkeping-keping, dan melayang-layang dengan mudah di udara, layaknya sehelai bulu ringan yang terhempas angin kencang.

Pada surat Al Qari'ah ayat 5 ini menceritakan tentang kondisi hari kiamat yang sangat menakutkan yakni pada saat itu gunung menjadi seperti bulu yang berhamburan, terpisah bagian-bagiannya dan berterbangan di udara sampai seperti bulu yang terbang berhamburan saat ditiup. Menurut As-Shawi: ketika hari kiamat dikumpulkan perkara yang terjadi terhadap manusia dan gunung-gunung adalah sebagai peringatan bahwa hari kiamat dapat berdampak terhadap gunung-gunung yang besar dan keras sampai menjadi seperti bulu yang berhamburan padahal gunung bukanlah mukallaf. Lantas bagaimana dengan manusia yang lemah, mukallaf, dan akan dihisab. Kemudian Allah menyebutkan tentang keadaan manusia di hari itu yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni orang-orang yang selamat dan yang celaka. Jenis tasybih dalam ayat ini ialah tasybih mursal mujmal. Tujuan tasybih dari ayat ini yaitu untuk menjelaskan ukuran keadaan dari musyabbah (Nastiar, 2023).

C. Perbedaan dan Persamaan Tasybih dalam Q.S. Al Fil ayat 5 dan Al Qari'ah ayat 4 dan 5

Tasybih dalam ilmu bayan dibangun atas empat unsur, yaitu musyabbah, musyabbah bih, adat at-tasybih, dan wajh syibh. Keempat unsur tersebut menjadi dasar dalam menentukan dan membandingkan bentuk-bentuk tasybih dalam ayat Al-Qur'an (Hidayah & Nuruddien, 2025). Berdasarkan analisis terhadap Surah Al-Fil ayat 5 dan Surah Al-Qari'ah ayat 4 dan 5, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan sebagai berikut. **Perbedaan**, dalam ketiga ayat ini, yaitu terletak pada objek yang diserupakan dan tujuan penggambarannya. Pada Surah Al-Fil ayat 5,

objek yang diserupakan adalah pasukan Abrahah yang diibaratkan seperti daun-daun yang dimakan. Sementara itu, pada Surah Al-Qari'ah ayat 4 manusia diserupakan seperti laron yang bertebaran, dan pada ayat 5 gunung diserupakan seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Selain itu tasybih dalam Surah Al-Fil bertujuan menggambarkan kehancuran pasukan akibat azab Allah, sedangkan tasybih dalam Surah Al-Qari'ah bertujuan menggambarkan keadaan panik kepada manusia dan hancurnya alam pada Hari Kiamat. **Persamaan**, Pertama, pada surat Al Fil ayat 5 dan surat Al Qari'ah ayat 4 dan 5 sama-sama menggunakan adat at-tasybih yaitu berupa huruf **هـ** sehingga ketiga ayat tersebut termasuk dalam jenis tasybih mursal. Kedua, ketiga ayat tersebut menggunakan objek yang mudah dikenal manusia sebagai musyabbah bih sehingga gambaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Ketiga, tasybih dalam kedua surat tersebut sama-sama berfungsi memperjelas makna atau arti dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan Al-Qur'an (Abdurahman et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwasanya Surat Al Fil ayat 5 dan surat Al Qari'ah ayat 4 dan Al Qari'ah ayat 4 dan 5 sama- sama menggunakan gaya bahasa tasybih sebagai salah satu bentuk keindahan bahasa yang ada di Al Qur'an. Dalam kedua surat ini menggunakan jenis tasybih mursal mujamal karena menggunakan adat tasybih ,akan tetapi tidak menyebutkan wajah syabh secara langsung. Penggunaan tasybih pada kedua surat tersebut tujuannya untuk memperjelas makna ayat, memberikan gambaran yang lebih nyata untuk pembaca, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh Allah Swt.

Selain memiliki persamaan kedua surat tersebut juga memiliki perbedaan dalam objek dan tujuan penyampaiannya. Surat Al Fil menggambarkan kehancuran pasukan Abrahah .Sementara itu, di surat Al Qari'ah menggambarkan kondisi yang panik serta nanti gunung- gunung akan hancur pada hari kiamat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa tasybih dalam Al Qur'an disesuaikan dengan konteks ayat sehingga pesan-pesan yang disampaikan itu lebih jelas, mudah dimengerti dan dapat memberikan kesan yang kuat pada pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, R., Sabarudin, I., & Hardianti, M. (2024). Memahami onsep tasybih dalam Al-Quran: perspektif ahli tafsir dan Implikasinya bagi pengembangan materi ajar Ilmu Bayan. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(2), 210–225. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.383>
- Ahmad Marlion, F., Ahmad, kamaluddin, & Rezeki, P. (2021). Tasybih at-tamtsil dalam Al-Qur'an: Analisis balaghah pada Surah Al-Kahfi. *Lughowiyah*, 3(1), 33–44.
- Al-Razi, F. al-D. (1990). *Mafatih al-Ghaib*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v%vi%i.4750>
- Hidayah, K., & Nuruddien, M. (2025). Gaya bahasa tasybih dalam Al-Qur'an: Studi balaghah terhadap ayat-ayat kiasan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(1), 831–841. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Jawad, A. (2017). *Metode cepat belajar balaghah* (Ibnoe Adam, Ed.; 1st ed.). Mukjizat .
- Khalis, M., Alia, N., Hajrah, Haerul, & Syukur, S. (2023). Tasybih dalam ilmu al-balaghah. *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 2828–562.
- Nasihin, K. (2018). Konsep pendidikan Islam dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Az-Zarnuji. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 6(2), 99–110.
- Nastiar, M. A. (2023). Unsur Balaghah dalam Surah Al-Qari'ah (telaah kitab Shafwah al-Tafasir). *Jurnal Ilmu Agama*, 24(1), 1–19. <https://doi.org/10.19109/jia>
- Nasution, U. K., & Lubis, A. C. (2023). Analisis Tasybih Dalam Al-Qur'an Pada Surah Ar-Rahman Ayat 58 Terhadap Perspektif Ilmu Bayani. *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist*, 30. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10102>
- Nurzahira, F. (2025). Konsep tasybih dalam ilmu balaghah dan analisis tasybih Al-Jahiz dalam kitab Al-Bayan wa At-Tabyin. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 177–187. <https://doi.org/doi.org/10.63822/7anb8b63>
- Romdoni, M. P. (2021). Bentuk dan tujuan tasybih dalam Al-Quran: Studi aplikatif analisis balaghah dengan objek kajian Juz 'Amma. *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16715>
- Siregar, I., Azmi, A., Mawalda, M., & Ritonga, S. S. (2025). Menjaga kemurnian bahasa Arab: Sejarah lahirnya ilmu balaghah dan ragam gaya bahasa tasybih. *Jurnal Mudabbir*, 5(2). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- suryaningsih, iin, & Hendrawanto. (2017). Ilmu balaghah : Tasybih dalam manuskrip " Syarh Fi Bayan Al Majaz wa Al-Kinayah. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1).
- Tanjung, D., & Irfansyah. (2025). Analisis konsep Al-Tasybih dalam keunikan bahasa Al- Qur'an. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 1368–1374. <https://jurnalsentral.com/index.php/jdss>